



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS XII IPA 3 DI SMA NEGERI 1 TORGAMBA
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**Nur Yanti
NIM. 19 201 00040**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS XII IPA 3 DI SMA NEGERI 1 TORGAMBA
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nur Yanti
NIM. 19 201 00040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS XII IPA 3 DI SMA NEGERI 1 TORGAMBA
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**Nur Yanti
NIM. 19 201 00040**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dr. Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP.197207021997032003**

PEMBIMBING II

**Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP.197206022007012029**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nuryanti
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Nuryanti** yang berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197207021997032003

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP.197206022007012029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Nuryanti
NIM : 1920100040
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,




Nuryanti
NIM. 19 201 00040

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nuryanti
NIM : 1920100040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 16 Oktober 2023

Yang menyatakan



Nuryanti

NIM. 19 201 00040

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

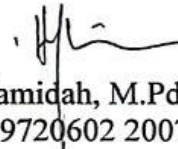
Nama : Nuryanti
NIM : 19 201 00040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 Di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua



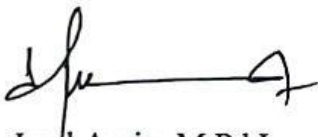
Irsal Amin, M.Pd.I.
NIP.19880312 201903 1 006

Sekretaris

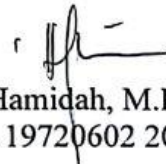


Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP.19720602 200701 2 029

Anggota



Irsal Amin, M.Pd.I.
NIP. 19880312 201903 1 006



Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP.19610323 199003 2 001



Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP.19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 04 Desember 2023
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : 85 / A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ditulis oleh : Nuryanti

NIM : 1920100040

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 10 Juli 2023
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Yanti
NIM : 1920100040
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 Di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang tidak berminat dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Peserta didik yang minim akan pengetahuan agamanya dan peserta didik beranggapan bahwa belajar agama Islam itu tidak terlalu penting untuk kehidupan mereka. Dan mereka beranggapan bahwa belajar pendidikan agama Islam itu sama saja dengan pembelajaran umum biasa.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan agama Islam, apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan deskriptif adalah metode penelitian yang ditempuh dengan menggunakan analisis deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata. Adapun informan dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti melakukan riset lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba adalah guru sebagai pendidik dan pengajar, dan peran guru sebagai pemimpin, guru sebagai mediator, guru sebagai pengelola kelas, dan guru sebagai motivator. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, faktor lingkungan yaitu dengan sebaya dan keluarga. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu menguasai keterampilan belajar mengajar. Ada beberapa keterampilan dalam belajar mengajar yaitu keterampilan memulai dan menutup pembelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, memberikan variasi, mengelola kelas, dan diskusi. Serta strategi menggunakan metode bervariasi, media bervariasi dan memberikan reward.

Kata kunci : Peran, Guru, Faktor, Minat, Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XII IPA 3 DI SMA NEGERI 1 TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN”** dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat ridhonya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terlestarikan. Pada kesempatan ini dengan penuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.M.Pd Pembimbing I serta Ibu Hj. Hamidah, M. Pd. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi.,M.A Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag., M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae. Penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Terimakasih kepada Bapak Bisler, S.Pd, M.Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang senantiasa membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta peneliti Ayah Sofyan dan Ibu Naila Wati Hasibuan yang perjuangannya tidak dapat dihitung dan dibalas. Karena tanpa didikan serta perjuangannya dari orang tua peneliti tidak akan bisa sampai berada di bangku perkuliahan. Cinta serta dukungan moral dan material yang tidak henti-hentinya sehingga peneliti dapat berada di titik ini. Begitu juga dengan Ketiga adik peneliti Rinaldi Setiawan, Mutiara Putri dan Muhammad Al-Fiqri yang turut memberikan kekuatan berupa semangat serta doanya kepada penulis.
10. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah kuat sehingga bisa berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat atau teman-teman seperjuangan, Abang Sehat Purnama, Rina Sari Dalimunthe, Serta teman sekamar Nur Ikhsanah Siregar, Windi Andini, teman-teman penghuni Kos AA yang telah turut memberikan dukungan kepada peneliti.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2023

Penulis,

Nur Yanti
1920100040

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
ملحّث البئث	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	13
c. Kompetensi dan Aspek Keteladanan Guru	16
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	16
a. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar.....	18
b. Guru Sebagai Pemimpin	18
c. Guru Sebagai Mediator dan Fasiliator	19
d. Guru sebagai Pengelola Kelas	19
e. Guru Sebagai Motivator.....	20
3. Minat Belajar	20
a. Pengertian Minat Belajar	20
b. Peranan dan Fungsi Minat Belajar	22
c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	22
4. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar.....	28

a. Menguasai Keterampilan Belajar Mengajar	29
b. Menggunakan Metode Yang Bervariasi	32
c. Menggunakan Media Yang Bervariasi	33
B. Penelitian yang Relevan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	43
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah Singkat SMA Negeri Torgamba.....	45
2. Letak Geografis.....	45
3. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Torgamba.....	48
4. Struktur Organisasi.....	49
5. Sarana dan Prasarana.....	49
6. Keadaan Guru dan Pegawai	50
7. Keadaan Siswa	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba	52
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	58
3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.....	63
C. Analisis Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran- Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN OBSERVASI

LAMPIRAN WAWANCARA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang mengandung interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu guru saat ini berperan menduduki fungsi kepemimpinan sebagai pengembang kurikulum dan merancang proses penilaian.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan kurikulum dan multi peran dalam pembelajaran dengan sasaran utama berupa pencapaian tujuan pembelajaran. Peran guru tersebut mengindikasikan guru tidak hanya berperan sebagai pengajar. Namun guru memiliki multi peran dalam proses pembelajaran. Demikian juga peran guru pendidikan agama islam sebagai edukator agar dapat mengoptimalkan peran tersebut dalam pelaksanaan pendidikan disekolah atau madrasah sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara maksimal. Secara operasional dalam proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam memiliki peran sebagai pengajar atau pendidik, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, perencanaan, supervisor, motivator, dan konselor.¹

¹ Syabuddin gade & Sulaiman, *Pengembangan interaksi edukasi pembelajaran pendidikan agama islam* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), hlm. 26-30.

Guru dapat diartikan sebagai sosok yang mempunyai kewenangan dan bertanggung jawab sepenuhnya di kelas atau di sekolah untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik yang dimiliki sehingga mampu mandiri dan mengembangkan nilai kepribadian sesuai ajaran Islam, dengan demikian tujuan akhirnya adalah kedewasaan dan kesadaran untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dan hamba Allah Swt.

Seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Tugas utama guru yaitu mengajar peserta didik, mendidik para murid, melatih peserta didik, membimbing dan mengarahkan, dan memberikan dorongan para murid.

Guru sebagai pembimbing berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif.² Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didik, dalam hadis Nabi Muhammad SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مَرَّ بِمَجْلِسَيْنِ فِي مَسْجِدِهِ فَقَالَ كِلَا هُمَا عَلَى خَيْرٍ وَاحِدٌ هُمَا أَفْضَلُ مِنْ
 صَاحِبِهِ أَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَدُّ عُونََ اللَّهِ وَيُرِّعَّبُونَ إِلَيْهِ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ

² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 10-13.

وَأِنْ شَاءَ مَنْعَهُمْ وَأَمَّ هَؤُلَاءِ فَيَتَعَلَّمُونَ الْفِقْهَ وَالْعِلْمَ وَيُعَلِّمُونَ الْجَاهِلَ
فَهُمْ أَفْضَلُ وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا قَالَ ثُمَّ جَلَسَ فِيهِمْ

Artinya : Bahwasanya Abdullah bin Amru bin Al-Ash r.a berkata: “Pada suatu hari Rasulullah keluar dari salah satu kamar beliau untuk menuju masjid. Di dalam masjid, beliau mendapati dua kelompok sahabat. Kelompok pertama adalah orang yang sedang membaca al-Qur’an dan berdoa kepada Allah. Sementara itu, kelompok kedua adalah golongan orang yang sedang membaca sibuk mempelajari dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Nabi saw kemudian bersabda, “masing-masing kelompok sama-sama berada pada kebaikan. Terhadap yang sedang membaca al-Qur’an dan berdoa kepada Allah, maka Allah akan mengabulkan doa mereka jika Dia menghendaki, begitupun sebaliknya, doa mereka tidak akan di terima oleh Allah jika dia tidak berkenan mengabulkan doa tersebut. Adapun terhadap golongan yang belajar mengajar, mereka sedang mempelajari ilmu dan mengajar orang yang belum tau. Mereka lebih utama. Maka (ketahuilah) sesungguhnya aku ini di utus untuk menjadi seorang pengajar (guru)”. Kemudian beliau ikut bergabung bersama mereka. (HR. Ad-Darimi).³

Hadis tersebut menginformasikan bahwasanya Nabi saw menemukan dua kelompok sahabat dalam masjid. Pertama kelompok yang membaca al-Qur’an dan berdoa. Kedua, kelompok yang membahas ilmu pengetahuan. Beliau menghargai kedua kelompok tersebut. Akan tetapi, beliau lebih menyukai kelompok yang membahas ilmu dan bergabung dengan mereka sambil mempertegas peranannya sebagai seorang guru.

Kedudukan pendidik juga menepati posisi yang sangat mulia, suci, terhormat dan tinggi serta memiliki tugas dan peran yang sangat berat, karna pendidik itu pencerdas bangsa dan pembangun agama. Oleh karenanya jika baik pendidiknya maka akan baik pula bangsa dan agama, namun jika buruk pendidiknya maka akan buruk pula bangsa dan agama.

³ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis Tarbawi* (Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 123.

Hal ini bersamaan dengan Pendidikan Agama Islam yang dimana guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin, membimbing dan mengembangkan Islam yang memiliki tanggung jawab terhadap seluruh aspek Pendidikan Agama Islam. Dalam aspek Pendidikan Agama Islam ini diharapkan menghasilkan seseorang yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat serta ikhlas mengamalkan ajaran agama Islam.⁴

Anak didik diharuskan mempelajari Pendidikan Agama Islam agar menjadikan dirinya contoh yang baik bagi lingkungannya. Dalam sebuah pembelajaran banyak anak didik yang kurang minat dalam belajar dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tidak semangat dalam belajar. Minat peserta didik dapat diartikan sebagai kecenderungan peserta didik terhadap objek atau suatu kegiatan, baik pelajaran maupun kegiatan lain di sekolah, yang digemari dan disertai dengan perasaan senang adanya perhatian, serta keaktifan dalam melaksanakannya.

Minat belajar merupakan keinginan yang berasal dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Makin besar minatnya, makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya. Minat belajar bersifat sementara akan mempertahankan perhatian dan mendorong keaktifan siswa. Minat belajar yang permanen merupakan hasil belajar yang paling bernilai untuk semua pendidikan.⁵

Seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar haruslah dipersiapkan bahan ajar, karena adanya minat belajar yang terdapat dalam diri

⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.88.

⁵ Rika Dewi & Saudah, *Minat Belajar dan Kompetensi Mahasiswa dalam Penerapan Praktik Kebidanan* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), hlm. 9-10

siswa maka pembelajaran lebih aktif dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan adanya daya tarik dari guru dalam pemberian materi yang disampaikan. Begitu juga sebaliknya, jika rasa malas dan kurang semangat yang timbul saat mengikuti pelajaran maka pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa kurang optimal.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat siswa sedang cabut dalam pembelajaran.⁶ Kemudian peneliti mewawancari salah satu siswi bernama Mutiara Putri dari siswi kelas XII IPA 3. Siswi tersebut mengatakan bahwasanya beberapa permasalahan yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Torgamba yaitu siswa yang tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mutiara Putri mengatakan apabila didalam kelas, peserta didik sangat kondusif dalam mengikuti pembelajarannya, tetapi Mutiara Putri tersebut bukan karena paham atau mengerti dalam pembelajarannya, melainkan peserta didik ini takut akan ketegasan guru Pendidikan Agama Islam, jadi peserta didik ini tidak benar-benar paham akan pelajarannya, dan Mutiara Putri mengatakan bahwa di kelas XII IPA 3 ini tidak berminat dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan kuis atau tugas pada peserta didik, peserta didik banyak yang kurang mengerti dalam mengerjakan tugasnya, dan peserta didik ini juga ada yang mengerjakan tugasnya di sekolah dan mencontek tugas teman yang lainnya, dan juga ada beberapa siswa yang cabut dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁶ Observasi di Belakang SMA Negeri 1 Torgamba, 28 Juli 2023 Pukul 09. 20 Wib.

Maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam terhadap studi kasus diatas dengan mengambil judul “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan** “

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini yaitu, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Peneliti memperjelas istilah dalam permasalahan sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan agama Islam secara umum hampir sama dengan guru lainnya sebagai pelaksana kurikulum. Ma'as Shobirin menjelaskan, kurikulum merupakan sebagai pengalaman belajar yang memiliki makna bahwa seluruh aktivitas peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas menjadi tanggung jawab pihak guru atau sekolah. Jadi peran guru secara keumum di sekolah adalah sebagai pelaksanaan kurikulum, maka ada tuntutan yang harus dimiliki guru berupa pengetahuan.⁷ Peran guru dapat diartikan yaitu tugas serta tanggung jawa yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan memimpin seseorang di dalam sebuah pekerjaan atau organisasi.
2. Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat yaitu ajaran yang berisi tentang sikap dan tingkah laku, serta pendidikan Islam

⁷ Syabuddin gade & Sulaiman, “Pengembangan interaksi edukasi...”,hlm. 25.

adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik ialah para Nabi dan Rasul. Selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.⁸ Guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan yaitu pendidik yang memiliki tugas dan memberikan pemahaman materi agama Islam yang berpedoman dengan al-qur'an dan hadis kepada peserta didik dan masyarakat.

3. Minat Menurut Kamisa dalam buku karangan Trygu adalah kehendak, keinginan atau kesukaan. Sehingga minat bukan hanya berarti keinginan saja, melainkan juga berarti kehendak dan kesukaan. Kesukaan adalah ketertarikan atau dengan kata lain suka adalah tertarik.⁹ Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu : gairah, keinginan.

Dari 3 defenisi di atas maka yang peneliti maksud dari Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah peran guru termasuk dalam peran pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru pendidikan agama Islam mempunyai banyak peran sebagai pengelola kelas, pembimbing, motivator dan supervisor. Guru sebagai pembimbing berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi

⁸ Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan..., hlm. 28.

⁹ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Gorontalo: Guepedia, 2021), hlm. 22.

individu yang mandiri dan produkti. Hal ini bersamaan dengan Pendidikan Agama Islam yang dimana guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam mengembangkan Islam serta memiliki tanggung jawab terhadap seluruh aspek Pendidikan Agama Islam. Dalam sebuah pembelajaran banyak anak didik yang kurang minat dalam belajar dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tidak semangat dalam belajar. Maka dari itu peserta didik di SMA Negeri 1 Torgamba harus memiliki motivasi ataupun minat yang ada pada dirinya sendiri, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dan seorang guru juga harus memperhatikan kondisi siswanya, serta mencari solusi untuk pencapaian sebuah pembelajaran, seperti menggunakan media dan strategi yang menarik agar siswa tersebut dapat menyukai mata pelajarannya dan siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mencoba merumuskan permasalahan tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?

3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini dikategorikan dalam dua hal, sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis
Kegunaan secara teoritis adalah untuk menambah hasanah keilmuan tentang kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan agar guru meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya, baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam , dan keseluruhan mata pelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang pentingnya minat belajar siswa dalam kepemimpinan guru sebagai memberi informasi..

d. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sehingga dapat dijadikan bekal serta masukan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi pendidik yang profesional.

e. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah agar lebih meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan menyusun proposal ini, maka ada sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang latar belakang masalah penelitian, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Berisi tentang hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini berfungsi untuk membahas tentang peran guru, minat belajar siswa, serta penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III Merupakan metodologi penelitian. Bab ini berisi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Merupakan pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi penelitian. Analisis penelitian, yang berisi sub fokus : analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam secara terminologi terdiri dari dua istilah yang masing - masing memiliki pengertian sendiri-sendiri yaitu istilah guru dan Pendidikan Agama Islam. Untuk menjelaskan keduanya, terlebih dahulu perlu diketahui definisi dari istilah guru dan Pendidikan Agama Islam.

Guru dalam pendidikan agama yaitu seorang murabbi, yang bermakna seorang guru harus memiliki sifat Rabbani, bijaksana, terpelajar akan pengetahuan ketuhanannya. Yaitu, yang mengajarkan tentang perilaku yang religius. Dan guru pendidikan agama islam juga seorang mu'alim, yang bermakna seorang guru harus menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, serta komitmen yang sangat tinggi dalam menjunjung tinggi nilai-nilai di dalam kehidupan sehari-harinya. Guru pendidikan agama islam juga sering di sebut sebagai seorang mu'adib, yang bermakna yaitu seorang guru harus mempunyai perilaku yang terpuji meliputi tata karma, sopan santun, akhlak, dan budi pekerti.¹

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas untuk membantu peserta didik untuk melakukan adaptasi pada berbagai tantangan serta

¹ Herwansyah & Najmi Faza, *Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Religious Siswa* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), hlm. 7-8.

adanya desakan untuk perkembangan pada diri. Guru membantu peserta didik dalam membentuk karakter intelektual, sosial, emosional dan keterampilan pada diri peserta didik. Tugas guru Pendidikan Agama Islam semakin berat dikarenakan seorang guru ini bukan hanya menyiapkan generasi muda, tetapi mempersiapkan diri untuk selalu eksis, secara individu maupun sebagai profesional.

Guru dituntut untuk memiliki sebuah komitmen pada peserta didik dan proses belajar, menguasai materi yang diajarkan dan cara mengajar, mengetahui hasil belajar siswa dengan cara mengevaluasi, berpikir secara sistematis dan belajar dari pengalaman-pengalaman, dan guru merupakan bagian dari masyarakat dan di dalam lingkungan sebagai lingkungan profesi. Tugas guru sebagai profesi adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
- 2) Membantu peserta didik agar kemampuan intelektualnya dapat tumbuh dan juga menguasai berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, nilai dan sikap.
- 3) Memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan melakukan metode pendekatan yang kreatif untuk mengembangkan kreativitas dari peserta didik.

- 4) Menanamkan nilai-nilai kebaikan pada setiap peserta didik, sehingga dapat tumbuh menjadi seorang yang baik dengan perilaku setiap peserta didik.
- 5) Membentuk watak dan kepribadian setiap peserta didik menjadi watak dan kepribadian yang dibutuhkan atau diinginkan oleh masyarakat luas. ²

Tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas pendidik di dalam rumah tangga sebagian besar, bahkan mungkin seluruhnya, berupa membiasakan, memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan, dan lain-lain yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak. Jadi secara umum, mengajar hanyalah sebagian dari tugas mendidik.

Adapun al-qur'an yang menjelaskan tentang karakter seorang pendidik, terdapat dalam Qs Ar-Rahman ayat 1-4 :

﴿الرَّحْمَنُ ۙ﴾ ۱ ﴿عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۙ﴾ ۲ ﴿خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ﴾ ۳ ﴿عَلَّمَهُ الْبَيَانَ﴾ ۴

(الرحمن/55: 1-4)

² Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,2018), hlm.15-16.

Artinya : (Allah) yang maha pengasih, yang telah mengajarkan Al-qur'an . Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara. (Qs. Ar-Rahman [55]: 1-4).³

Menurut tafsir Al- Munir menafsirkan Allah SWT menciptakan serta mengajarnya kemampuan berbicara, berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lain sesama anggota masyarakatnya, sehingga tercipta kerja sama, keharmonisan dan keakraban. Dengan begitu, maka unsur-unsur pengajaran sudah terpenuhi, yaitu kitab yang di perankan oleh Al-qur'an, guru pengajar diperankan oleh Nabi Muhammad saw, murid yang belajar yang diperankan oleh manusia, dan cara atau metodenya yaitu al-bayan yaitu Bahasa, kemampuan berbicara.

Dalam Qs. Ar-Rahman bisa menjadi acuan pendidik untuk memiliki sifat yang baik sebagaimana mestinya. Ayat ini menerangkan tentang nikmat-nikmat sifat rahman Allah yang paling besar dan utama yaitu proses pengajaran Al-qur'an, kemudian penciptaan manusia, serta bayan yaitu memahamkannya untuk berbicara. Pendidik harus mempunyai sifat dasar kasih sayang terhadap peserta didik serta pendidik dapat berkomunikasi dengan baik mampu menerangkan, menjelaskan materi yang akan diajarnya.

c. Kompetensi dan Aspek Keteladanan Guru

³ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 531.

Guru dan dosen, dikatakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Undang-undang ini menyatakan bahwa salah satu tugas tenaga pendidik (guru) adalah memberi teladan dan menjadi pembimbing bagi peserta didik. Guru memiliki makna sebagai seorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian, stabil, dewasa, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Keteladanan guru ini juga harus tampak dalam akhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.⁴

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar, guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pembelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam proses

⁴ Yohana Afliani Ludo Buan, Guru dan Pendidikan Karakter (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 9-10.

belajar mengajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Peran guru sebagai teladan yakni seperti datang ke sekolah lebih awal, disiplin, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pekerjaannya, dengan maksud agar guru tersebut bisa menjadi panutan yang baik bagi semua warga sekolah. Peran guru sebagai teladan ini dapat membentuk perilaku siswa dengan cara menjadi panutan bagi para siswa, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan memberi motivasi kepada siswa untuk lebih disiplin, peran guru ini ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain.

Peran guru sebagai orang yang berinteraksi paling lama dengan siswa di sekolah harus dapat memberikan contoh kepribadian positif kepada siswa. Selain itu, dukungan dan perhatian orang tua di rumah juga sangat besar mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Jadi guru harus bisa memberikan penjelasan kepada orang tua untuk bisa lebih peduli dalam memperhatikan pendidikan karakter serta kemampuan anak-anaknya.⁵

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan. Kedudukan pendidik sangat strategis dalam kelangsungan pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah tangga serta di masyarakat. Di sekolah, para guru merupakan pendidik yang sangat bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan bagi murid atau peserta didik.

⁵ Yohana Afliani Ludo Buan, "Guru dan Pendidikan Karakter...", hlm. 5-7.

Menurut Djamarah dalam buku Syafaruddin ada beberapa peran guru dalam proses pendidikan disekolah

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Seorang guru harus memiliki beberapa syarat kepribadian dan penguasaan ilmu dalam pengajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Guru juga harus mampu mendidik dan mengajar peserta didik. Peran sebagai pendidik atau pengajar, pendidik harus mampu menguasai ilmu seperti mempunyai pengetahuan yang luas, serta menguasai bahan pelajaran atau materi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

b. Guru sebagai pemimpin

Kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang guru yang memegang peranan penting, karena para guru yang mengarahkan serta membimbing murid-murid di dalam kelas untuk melakukan sebuah pembelajaran yang akan diajarkan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik.

Untuk itu guru harus memiliki keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk seorang pemimpin, seperti bekerja dalam tim, keterampilan dalam berkomunikasi, bertindak selaku penasihat dan orang tua bagi murid-muridnya, keterampilan melaksanakan rapat, diskusi, dan membuat keputusan yang tepat, cepat, rasional dan praktis.⁶

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

⁶ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm.120-129.

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan saja, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Maka dari itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinuu dan sistematis.

d. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualiatas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.⁷

e. Guru sebagai motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting yang artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk menumbuhkan aktivitas dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.⁸

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat ini pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau semakin erat hubungan tersebut, maka akan semakin tinggi minat seseorang tersebut.⁹ Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembangunan karakter manusia yang

⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 72-73.

⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 145.

⁹ Rika Dewi & Sudah, *Minat belajar dan Kompetensi...*, hlm. 9

lebih baik, tentu saja ada beberapa hal yang harus menjadi kunci perhatian bagi mereka yang mengkhususkan diri untuk berkecimbung dalam dunia pendidikan. Tentu saja salah satu tujuan utama dalam dunia pendidikan ialah bagaimana menghasilkan insan-insan yang berkarakter dan memiliki prestasi yang gemilang. Namun, untuk mencapai sebuah prestasi yang baik, dan di samping kecerdasan juga harus diperhatikan yaitu minat. Sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Dalam percakapan sehari-hari pengertian dari sebuah perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menunjukkan fungsi rasa, tetapi kenyataannya apa yang menarik sebuah minat menyebabkan pula dengan berperhatian, dan apa juga yang menyebabkan perhatian yang menarik, minatpun menyertai kita.

Minat merupakan gejala psikologis yang menunjukkan adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu target tertentu. Minat menjadikan seorang pembelajar itu menjadi sungguh-sungguh dalam mengalami pembelajaran karena dorongan yang timbul dari hati secara terus menerus dan juga semakin kuat sehingga ia sendiri akan memotivasi dirinya sendiri dan memampukan dirinya untuk melakukan sesuatu hal tertentu.

b. Peranan dan Fungsi Minat Belajar

Pada setiap minat yang ada pada diri manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan akan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap terhadap dirinya, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan yang baik akan melakukan sesuatu hal yang di minatnya seperti bekerja maupun belajar, dan juga akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan suatu kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajarnya, dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh dengan gairah, minat, dapat membuat rasa kepuasan hati dan kesenangan pada diri sendiri.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern, dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu seperti, faktor kesehatan, bakat perhatian, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu seperti, keluarga, sekolah, masyarakat.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar :

¹⁰ Sutrisno, *Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Book, 2021), hlm. 10-12.

1. Faktor guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat memengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

2. Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh

perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang.

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, pergaulan siswa dengan lingkungan masyarakat, serta pertemanannya disekolah dan lain-lain, sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap. tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Sebaliknya, siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan siswa. siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar, misalnya, akan mempengaruhi proses

pembelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu.

3. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

4. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor iklim sosial psikologis.

Iklim sosial psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

Sekolah yang mempunyai hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerja sama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan memengaruhi psikologis siswa dalam belajar. Demikian juga sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.¹¹

d. Minat dalam Pandangan Islam

Sebagaimana dengan bakat, minat juga merupakan sesuatu yang harus diteruskan pada hal-hal konkret. Karena sebenarnya minat masih merupakan hal yang abstrak. Upaya kita dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam islam. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya.

Dalam al-qur'an pembicaraan tentang hal ini terdapat pada surat pertama turun. Pada ayat pertama dari surat pertama turun perintahnya adalah agar kita membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi juga semua aspek. Apakah itu tuntunan untuk membaca cakrawala jagad yang merupakan

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 52-57.

tanda kebesarannya, serta membaca potensi diri, sehingga dengannya kita dapat memahami apa yang sebenarnya hal yang menarik minat kita dalam kehidupan ini. ¹²

Surat pertama turun yaitu al-alaaq ayat 3-5 :

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ لَا ۙ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۙ

Artinya: Bacalah. Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajarkan dengan pena, yang mengajarkan manusia apa yang ia tahu.(Q.S. AL-Alaaq ayat 3-5). ¹³

Jadi, betapa pun bakat dan minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT, kepada kita. Namun, bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat serta bakat tersebut berkembang dengan sendirinya. Tetapi, upaya kita adalah mengembangkan sayap anugerah Allah itu kepada kemampuan maksimal kita sehingga karunianya dapat berguna dengan baik pada diri kita dan kepada orang lain serta lingkungan di mana kita berada.

4. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

Strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan seorang guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi

¹² Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.272-273.

¹³ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, hlm. 597.

dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru dengan siswa dalam peristiwa belajar aktual tertentu.

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Klasifikasi strategi belajar mengajar berdasarkan pada tujuan. Agar dapat memilih strategi pengajaran secara efektif dalam proses kegiatan proses belajar mengajar siswa, salah satunya yaitu diterapkannya suatu pendekatan cara belajar siswa aktif.

Klasifikasi strategi pengajaran sebagai berikut:

1. Pengaturan guru dengan siswa
2. Struktur peristiwa belajar mengajar
3. Peranan guru dengan murid dalam pengolahan pesan
4. Proses pengolahan pesan
5. Tujuan belajar.¹⁴

Strategi diartikan sebagai perencanaan yang memuat tentang rangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang di desain khusus untuk untuk mencapai tujuan pembelajaran. Makna istilah perencanaan yang disebut sanjaya menunjukkan bahwa strategi masih bersifat konseptual, di dalamnya terdapat cara-cara ataupun keputusan tentang hal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

¹⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers , 2002), Hlm.22-23

Strategi pembelajaran diartikan sebagai sebuah rencana yang yang di dalamnya terdapat prosedur yang akan digunakan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menyerap dan memahami materi tersebut, sehingga di akhir pembelajaran tujuan belajarnya tercapai . Strategi masih bersifat konseptual dan untuk penerapan suatu strategi membutuhkan metode.

Metode pembelajaran merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat terwujud dengan baik, dan cara menerapkan metode pembelajaran. Metode tidak hanya menjadi komponen wajib dalam penerapan pembelajaran akan tetapi dapat menjadi alat yang sangat menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran dalam mencapai tujuannya. Apabila strategi dikatakan sebagai suatu rencana untuk dapat mencapai suatu tujuan maka metode adalah cara untuk mencapai suatu tujuan. Pada prinsipnya metode dapat dikatakan sebagai cara yang dipilih guru atau pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didiknya.¹⁵

Strategi guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas:

a. Menguasai keterampilan belajar mengajar

1) Keterampilan Memulai dan Menutup Pelajaran

Yang dimaksud dengan keterampilan memulai pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental

¹⁵ Heni Rita Susila & Arief Qosim, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Untuk Mahasiswa Fkip*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm.4-5.

dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada apa yang dipelajari. Yang dimaksud dengan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

2) Keterampilan menjelaskan

Yang dimaksud dengan menjelaskan ialah menyajikan informasi lisan yang diorganisasi secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Guru perlu menguasai keterampilan menjelaskan karena pada umumnya interaksi komunikasi lisan dalam kelas didominasi oleh guru.

Sebagian besar kegiatan guru adalah memberikan informasi, karena tidak semua siswa dapat menggali informasi yang diperoleh dari guru. Jadi guru perlu memberikan penjelasan.

3) Keterampilan bertanya

Yang dimaksud dengan keterampilan bertanya adalah keterampilan yang berisi ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

Seni dalam bertanya adalah seni dalam membimbing siswa. Orang beranggapan bahwa berpikir itu adalah bertanya. Tujuan dari bertanya untuk merangsang kemampuan berfikir siswa, Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang

mandiri serta membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang dirumuskan.

4) Keterampilan dalam memberikan penguatan

Yang dimaksud dengan keterampilan memberi penguatan adalah tingkahlaku guru dalam merespon secara positif suatu tingkahlaku tertentu siswa yang memungkinkan tingkahlaku tersebut timbul kembali.

5) Keterampilan memberikan variasi

Yang dimaksud dengan menggunakan variasi adalah perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga ada rasa ketekunan, antusiasme serta berperan secara aktif.

Faktor kebosanan dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan perhatian motivasi dan minat terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Jadi perlu ada variasi dalam proses belajar mengajar.

6) Keterampilan mengelola kelas

Mengelola kelas yaitu ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.

7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan.

Mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang

hanya melayani 3-8 siswa untuk melakukan berkelompok didalam kelas.¹⁶

b. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi

1) Metode Ceramah

Metode ceramah sering juga disebut dengan metode konvensional atau tradisional. Hal ini dapat dimaklumi, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan guru sebagai cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Sampai saat ini metode ceramah ini masih digunakan dalam pembelajaran sebagai alat komunikasi guru dan peserta didik dalam membahas materi peserta didikan di kelas.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik. Di samping itu, guru juga memberi peluang untuk bertanya kepada peserta didik. kemudian peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Apabila tidak ada peserta didik yang dapat menjawab maka guru dapat mengarahkan atau memberikan jawaban.

3) Metode diskusi

¹⁶ Piet. A. Sahertian & Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 97-106.

Metode diskusi merupakan metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah dalam materi pembelajaran. Masalah adalah kesenjangan atau perbedaan antara yang diinginkan dengan kenyataan yang terjadi. Masalah dapat berupa sebuah pertanyaan apa, kenapa, bagaimana, dimana dan kapan. Melalui metode diskusi dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Salah satu syarat untuk metode diskusi adalah sebagian besar peserta diskusi harus mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang topik atau masalah yang didiskusikan. Bila peserta diskusi tidak menguasai masalah atau materi yang akan didiskusikan maka diskusi tidak akan berjalan dengan baik. pemecahan masalah atau solusi tidak akan ditemukan secara tepat.

c. Menggunakan media yang bervariasi

Ada beberapa variasi penggunaan media, yaitu media pandang (visual), media dengar (audio), dan media pandang dengar (audio visual). Kemudian variasi dalam alat/bahan dapat pula dilakukan, misalnya yang dapat diraba, dicium dan dimanipulasi sangat membantu menarik perhatian peserta didik. Pembelajaran yang banyak melibatkan alat sensoris (indra) atau multisensoris adalah sangat baik, karena dapat menampung semua kebiasaan belajar anak yang bervariasi.¹⁷

¹⁷ Lufri, dkk, *Metodologi pembelajaran strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran* (Malang: CV. IRDH, 2020), hlm, 48-133.

B. Penelitian Relevan

Sejauh dari yang peneliti ketahui, bahwa yang melakukan penelitian ini sudah ada. Namun penelitian yang dilakukan dengan masalah dan judul yang sama di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan belum ada. Untuk itu peneliti membuat penelitian yang relevan. Antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Imam Jalaludin dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di SMA Muhammadiyah Ponorogo”.¹⁸ Penelitian ini berbentuk skripsi. Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Dan hasil dari penelitian ini yaitu bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah dengan cara memberikan pilihan pada peserta didik metode pembelajaran dengan whatsapp atau dengan google meet pada pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian siswa cenderung memilih pembelajaran dari whatsapp karena mudah di akses. Serta guru Pai dapat mengontrol minat belajar siswa dengan melihat absensi kehadiran siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maulana Imam Jalaludin dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang minat belajar siswa yang dilakukan oleh seorang guru PAI. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh

¹⁸ Maulana Imam Jalaludin, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mempelajari Daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 39-76.

peneliti adalah kalau penelitian ini membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran daring. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peran dan tugas tanggung jawab guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jaleha dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi”,¹⁹ Penelitian ini berbentuk skripsi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dan hasil dari penelitian ini yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pada masa covid-19 diantaranya: menggunakan metode yang bervariasi, pemberian motivasi dan pemberian tugas dirumah. Dengan usaha guru ini agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti, bersemangat dalam belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah terletak di subjek penelitiannya yaitu Guru meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menuju pada terjadinya covid-19, dan cara guru meningkatkan minat belajar siswa dengan aplikasi-aplikasi yang mempermudah pembelajaran. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah guru yang berperan di dalam kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁹ Jaleha, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi”, *Skripsi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2017), hlm. 30-63.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul fuadah dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Sidayu Gresik",²⁰ penelitian ini berbentuk skripsi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dan hasil dari penelitian ini dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar siswa di SMAN 1 sidayu yaitu dengan mengembangkan perencanaan pembelajaran dari DIKNAS, dengan memperhatikan kondisi dan minat anak. Menggunakan variasi mengajar, baik dari metode, strategi, media pembelajaran, pendekatan serta pemberian motivasi dalam belajar mengajar. Juga menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menarik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek yang diteliti yaitu mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menginginkan keberhasilan guru dalam berperan memotivasi siswa agar mempunyai minat dalam belajar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan sempurna dan prestasi yang dicapai akan memperoleh kesempurnaan hasil yang memuaskan.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah seorang guru yang berperan serta menggunakan strategi yang bagus dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang dimana peneliti menginginkan bahwa guru pendidikan agama Islam ini bisa memimpin dan memberikan yang terbaik untuk siswanya, guru harus bisa bertanggung jawab atas pembelajaran tersebut.

²⁰ Ni'matul, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 1 Sidayu Gresik", *Skripsi* (Malang: UIN Malang, 2008), hlm.57-114.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih karena penulis sangat tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Torgamba, karena siswanya yang tidak benar-benar paham dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi ataupun mencegah peserta didik agar tidak menganggap remeh dalam melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai November 2023

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep karakteristik gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena. bersifat alami dan holistik dan disajikan secara naratif.¹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggunakan gambaran dengan kata-kata tentang setting

¹ Umar Sidiq & Moh Miftachul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 4.

orang, action, dan pembicaraan yang diobservasi.² Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyajikan informasi serta mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XII IPA 3 dan siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* dalam menentukan jumlah informan yang peneliti pakai. Dalam hal ini peneliti memiliki kriteria yang peneliti kategorikan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam yang mengajar siswa kelas XII IPA 3, siswa kelas XII IPA 3 kurang berminat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketika pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung, siswa banyak yang kurang mengerti dalam pembelajaran tersebut, dan siswa juga ada yang cabut atau keluar dari kelas agar tidak mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, serta siswa-siswi di kelas XII IPA 3 ini tidak pernah mengerjakan tugas rumah, apabila ada tugas rumah yang diberikan guru pendidikan agama Islam, mereka mengerjakannya di sekolah sebelum masuk pembelajaran.

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 140.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu sumber data primer dan sekunder:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara ataupun hasil pengisian kuesioner.³

Adapun yang menjadi sumber data primer ini adalah 1 guru Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Torgamba.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁴ Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut. data yang didapatkan dari siswa kelas XII IPA 3 sebanyak 10 siswa berdasarkan *purposive sampling* dan Kepala sekolah. Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁵

108. ³ Magdalena, dkk. *Metode Penelitian* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm.

⁴ Magdalena, dkk., *Metode Penelitian*. Hlm.108.

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, “Metode Penelitian Pendidikan...”, hlm. 53.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data disini yaitu melalui :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Menurut Nawawi dan Martin yang dikutip oleh Ahmad Rizar Rangkuti observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan yang mana peneliti melibatkan diri sendiri secara langsung dan tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat saja tetapi juga terhadap yang didengar.⁶ Adapun yang peneliti observasi yaitu lokasi sekolah SMA Negeri 1 Torgamba yang terletak di Jalan Mutiara, Aek Batu, Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Peneliti juga mengobservasi kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Torgamba yaitu guru pendidikan agama Islam hanya melakukan metode ceramah, yang dimana siswa tersebut dalam pembelajaran terlihat mereka mengantuk, bosan dan bercerita sesama teman sebangkunya tanpa mendengarkan guru nya menjelaskan.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses yang memperoleh

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian pendidikan..., hlm. 143-144.

keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.⁷

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak yaitu guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Torgamba, serta 10 siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba.

3. Studi Dokumen

Analisis dokumen merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

Adapun dokumentasi dalam hal ini yaitu data-data siswa SMA Negeri 1 Torgamba, visi misi serta tujuan sekolah SMA Negeri 1 Torgamba, dan struktur organisasi sekolah SMA Negeri 1 Torgamba,

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah salah satu hal yang penting agar mempermudah seorang peneliti dalam rangka memperoleh temuan hasil penelitian. Analisis ialah kegiatan mencari dan menyusun urutan data secara sistematis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku Ahmad Nizar

⁷ Ahmad Nizar Ranguti, "Metode Penelitian Pendidikan...", hlm. 149.

Rangkuti, analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁸

Adapun teknik pengolahan data dan analisis data menurut Ahmad Nizar Rangkuti yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di dalam data, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah peneliti reduksi, memiliki gambaran yang lebih jelas, agar mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini peneliti merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan membuang data yang sekiranya tidak dibutuhkan.

Adapun data yang peneliti rangkum yaitu peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Semua data yang didapat peneliti kumpulkan, kemudian merangkum sari keseluruhan data yang tidak diperlukan. Setelah itu data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini disusun kembali sehingga datanya lebih memberi gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data

Teknik pengolahan data analisis data Miles dan Huberman dalam buku Ahmad Nizar Rangkuti, pada bagian penyajian data yang sering digunakan untuk menyajikan data ialah dengan teks yang bersifat naratif.

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan...", hlm.171.

Dengan menyajikan data maka akan memudahkan seorang peneliti untuk memahami apa yang terjadinya, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti sebelumnya.

Adapun penyajian data yang peneliti peroleh yaitu penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi atau teks melalui kalimat.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap kesimpulan dan verifikasi data, penelitian menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data yang sudah disajikan sebelumnya. Menurut Miles dan Hubberman dalam buku Ahmad Nizar Rangkuti, merupakan kesimpulan awal yang ditemukan masih sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Begitu juga sebaliknya apabila sudah dikemukakan bukti-bukti yang akurat maka kesimpulan dalam penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti kemungkinan besar akan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal. Tetapi kemungkinan juga tidak, karena penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁹

Adapun kesimpulan dan verifikasi data yang peneliti lakukan yaitu data yang sudah peneliti reduksi dan disajikan, kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang peneliti buat yaitu jawaban dari masalah penelitian, sama atau tidaknya dengan keadaan sebenarnya dalam maksud valid atau tidak kesimpulan yang di buat.

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan...", hlm.172-173.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapat keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

Adapun Teknik penjamin data menurut Ahmad Nizar Rangkut yaitu Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.¹⁰

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi sumber data. Dalam melakukan penjamin keabsahan data ini peneliti membandingkan, mencocokkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dengan wawancara, membandingkan hasil informasi yang didapatkan peneliti dengan cara pengamatan dengan hasil informasi yang diperoleh peneliti dengan wawancara

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 310.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Torgamba

SMA Negeri 1 Torgamba adalah sebuah sekolah SMA negeri yang alamatnya di Jl. Mutiara Cikampak, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. SMA negeri ini didirikan pertama kali pada tahun 2004. Saat ini SMA Negeri 1 Torgamba memakai panduan kurikulum pemerintah yaitu SMA 2013 MIPA. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Torgamba berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

SMA Negeri 1 Torgamba di bawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Bisler, S.Pd, M.Pd. Dan ditangani oleh seorang operator yang bernama Yudha Pradana, S.Pd. SMA Negeri 1 Torgamba mendapat status akreditasi grade A dengan nilai 91 (Akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional), Sekolah/Madrasah.

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Torgamba dilakukan pada pagi hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMA Negeri 1 Torgamba menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar menjadi mengajar lebih mudah.¹

2. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Torgamba berada di koordinat lintang. Garis Lintang : 1.778556 dan Garis Bujur : 100.205639.²

¹ Dokumen SMA Negeri 1 Torgamba Tahun 2022-2023

² Dokumen SMA Negeri 1 Torgamba Tahun 2022-2023

3. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Torgamba

a. Visi

Mewujudkan anak didik yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan, teknologi, bermartabat dan berbudaya berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari,
- 2) Menciptakan disiplin penyelenggara kegiatan proses pembelajaran peserta didik.
- 3) Membimbing dan mengembangkan bakat peserta didik, mengadakan sarana prasarana belajar secara bertahap untuk meningkatkan kreatif dan inovatif pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menerapkan nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan luar sekolah menuju siswa yang berwawasan kebangsaan dan bermartabat.
- 5) Mempersiapkan peserta didik untuk masuk perguruan tinggi negeri membina kerjasama dengan stakeholder pendidikan.

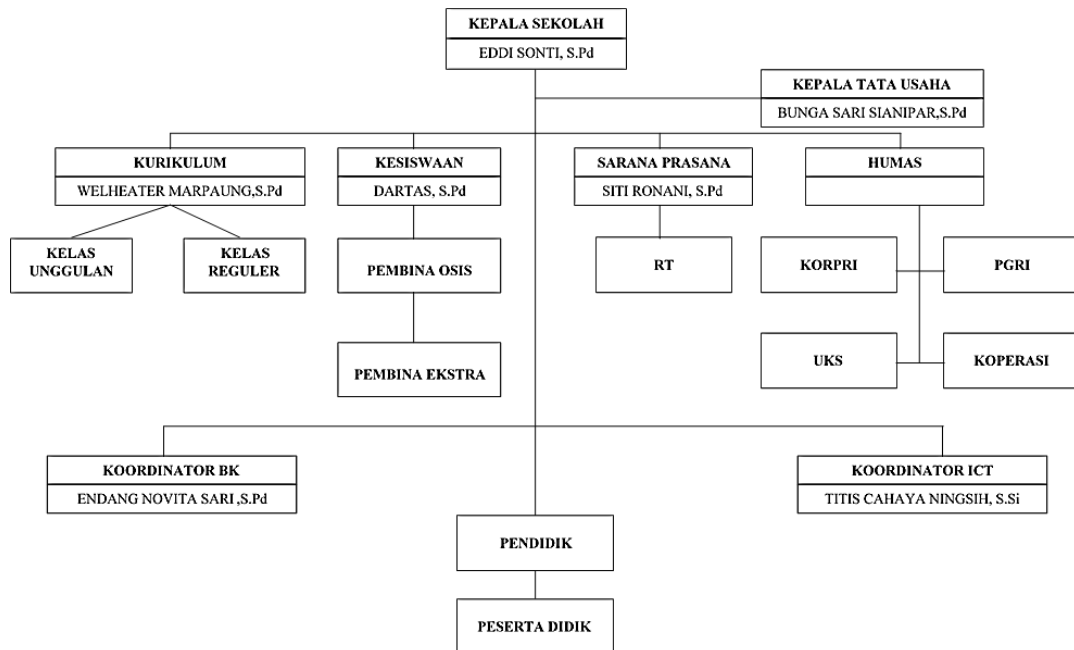
c. Tujuan

Sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.³

³ Dokumen SMA Negeri 1 Torgamba Tahun 2022-2023

4. Struktur organisasi

Tabel 1
Struktur Organisasi Sekolah
SMA NEGERI 1 TORGAMBA
Kec. Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan



5. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan pendidikan, maka harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, maka lembaga SMA Negeri 1 Torgamba memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut.

Tabel II
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Torgamba
Tahun Pembelajaran 2022/2023

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Mushollah	1 Ruang	Baik
2	Lab Komputer	1 Ruang	Belum Beroperasi
3	Lab Biologi	1 Ruang	Baik
4	Lab Fisika	1 Ruang	Belum Beroperasi
5	Lab Kimia	1 Ruang	Belum Beroperasi
6	Perpustakaan	1 Ruang	Baik

7	Kantin	2 Ruang	Baik
8	Toilet	6 Ruang	Baik
9	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
10	Ruang Olahraga	1 Ruang	Baik

Sumber : Dokumen SMA Negeri 1 Torgamba Tahun 2022-2023

6. Keadaan Guru dan Pegawai

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh penjelasan bahwa guru yang ada di SMA Negeri 1 Torgamba berjumlah 10 orang guru dan 25 pegawai.

Tabel III
Status Guru dan Pegawai
Tahun pelajaran 2022/2023

NO	STATUS	LK	PR	JUMLAH
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5	14	19
2	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	2	4	6
3	Guru Tidak Tetap (GTT)	3	7	10
Jumlah		10	25	35

Sumber : Dokumen SMA Negeri 1 Torgamba Tahun 2022-2023

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pegawai negeri berjumlah 19 orang, dan pegawai tidak tetap berjumlah 6 orang, sedangkan jumlah guru yang tidak tetap adalah 10 orang. Jadi jumlah guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Torgamba adalah 35 orang.

Keberadaan mereka merupakan penunjang peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Torgamba . Sehingga kualitas lembaga tersebut secara tidak langsung dapat dilihat dari latar belakang tenaga pengajar yang ada. Berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti dapat diketahui bahwa guru yang lulusan SD

berjumlah 1 orang, lulusan SMP berjumlah 1 orang, lulusan SMK berjumlah 1 orang, lulusan S1 berjumlah 30 orang, dan lulusan S2 berjumlah 2 orang. Adapun guru pendidikan agama Islam berjumlah 1 orang yaitu Nurhalifah, S.Ag.

7. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah kelas yang ada di SMA 1 Negeri 1 Torgamba untuk kelas X berjumlah 5 kelas, kelas XI berjumlah 5 kelas, dan kelas XII berjumlah 5 kelas. Untuk jumlah siswa kelas X sebanyak 176 siswa, kelas XI sebanyak 175 siswa, dan kelas XII sebanyak 159 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Torgamba sebanyak 510 siswa. Untuk lebih jelasnya data tentang siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV
Keadaan Murid SMA Negeri 1 Torgamba
Tahun Pembelajaran 2022/2023

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	X IPA 1,2,3	51	55	106
2	X IPS 1,2	25	45	70
3	XI IPA 1,2,3	42	64	106
4	XI IPS 1,2	21	48	69
5	XII IPA 1,2,3	45	53	98
6	XII IPS 1,2	28	33	61
JUMLAH		212	298	510

Sumber : Dokumen SMA Negeri 1 Torgamba Tahun 2022-2023

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 Di SMA Negeri Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Peran guru dalam proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran diantaranya tiga kategori utama yaitu guru, isi/materi pelajaran, siswa dan melibatkan komponen lain sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang perananan sentral dalam proses belajar mengajar perlu merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan perangkat pembelajaran demi mengantarkan anak didik mencapai tujuan.

Adapun peran guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Torgamba kabupaten labuhanbatu Selatan, yang terlihat melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Pendidik ataupun pengajar adalah profesi seorang pendidik yang di laksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Seorang guru harus mampu mendidik dan mengajar peserta didik. Peran sebagai pendidik atau pengajar harus mampu menguasai ilmu seperti mempunyai pengetahuan yang luas, serta menguasai bahan pelajaran atau materi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, guru tersebut tampak mengajarkan siswa dengan materi yang sesuai dengan buku panduan pendidikan agama Islam serta guru tersebut menggunakan strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dan guru tersebut menjelaskan materi melalui ceramah atau menjelaskan hanya duduk di bangku saja hingga pembelajaran selesai. Hal ini peneliti dapat pada saat melakukan observasi di SMA Negeri 1 Torgamba, terlihat guru pendidikan agama Islam melakukan pengajaran di dalam kelas.⁴

Hasil observasi peneliti diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurhalifah, S.Ag yang merupakan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba kabupaten labuhanbatu selatan.

Saya mengajar kepada siswa dengan materi yang sesuai dengan buku panduan. Saya mengajar lebih banyak menjelaskan agar mereka paham dari materi tersebut. dan saya perintahkan anak-anak itu untuk banyak membaca, tidak hanya membaca buku panduan yang di sekolah saja yang harus dibaca akan tetapi buku-buku agama lainnya saya perintahkan juga, agar pengetahuan mereka lebih luas lagi, dan di samping itu saya juga perintahkan murid tersebut untuk membaca al-qur'an dan menghapalkan ayat-ayat al-qur'an. Serta di sekolah saya juga mencontohkan prilaku yang baik agar mereka dapat meniru nya.⁵

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Noval Arya siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan bahwa :

⁴ Observasi di SMA Negeri 1 Torgamba, 01 Agustus 2023 Pukul 08.10 Wib.

⁵ Nurhalifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023.

Ibu itu memang enak mengajarnya, semua materi yang ada dibuku dijelaskan ibu itu, tapi aku terkadang kurang paham apa yang di jelaskannya kalau materinya tidak enak, jadi aku terkadang malas untuk mendengarkan ibu itu menjelaskan. Seharusnya kalau materinya tidak enak, ibu itu harus membuat kami semangat belajar dengan membuat game atau cara ibu itu yang lain, tapi ibu itu ceramah terus sampai les ibu itu habis.⁶

Kemudian wawancara kepada Julita sari siswa kelas XII IPA 3

Sebenarnya aku suka belajar sama ibu itu, tapi terkadang ibu itu tidak masuk ke dalam kelas, jadi cuman dikasih tugas aja sama ibu itu dan disuruh mencatat materinya, setelah itu tidak dijelaskan ibu itu materi yang kami catat, dan ibu itu juga perintahkan kami untuk ngerjain tugas mencari tajwid di dalam al-qur'an, tapi ibu itu tidak menjelaskannya, jadi banyak dari kami yang tidak paham dengan sebagian materi dari pembelajaran.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Torgamba bahwa cara mengajar guru pendidikan agama Islam masih belum bisa memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didik untuk memahami pembelajaran agama Islam. Dibuktikan dengan terlihatnya buku tulis pendidikan agama Islam peserta didik tersebut banyak tulisan ayat dengan ilmu tajwidnya, dan banyak catatan atau rangkuman yang mereka tulis akan tetapi siswa tersebut tidak memahami materi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

b. Guru sebagai pemimpin

Kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang guru yang memegang peranan penting, guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba harus memiliki keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk seorang pemimpin, seperti keterampilan dalam

⁶ Noval Arya, Siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

⁷ Julita Sari, Siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

berkomunikasi, bertindak selaku penasihat dan orang tua bagi murid-muridnya, keterampilan dalam melakukan diskusi di dalam kelas.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Nur Halifah yang merupakan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan bahwa :

Saya wali kelas di kelas XII IPA 3, jadi mereka itu selalu saya bimbing, saya arahkan, dan saya juga akan memarahi mereka, apabila mereka melakukan kesalahan. Dan saya selalu memberikan arahan-arahan atau memberikan motivasi, agar mereka bisa berfikir untuk melakukan kesalahan itu memiliki dampak yang buruk. Maka dari itu saya mencontohkan akhlak yang baik agar bisa mereka ikutin.⁸

Kemudian wawancara dengan prya Novelia siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan :

Kami selalu di perhatikan sama ibu itu karena ibu itu wali kelas kami, dan apabila kami melakukan kesalahan, ibu agama Islam langsung menegur kami dan mengancam nilai kami, kami takut sama ibu itu karena selalu marah-marah, makanya kami kalau belajar pun ya di dalam kelas diam aja, kadang ngantuk dengar in ibu itu ngajar, makanya kami banyak yang gak ngerti sama beberapa materi yang di ajarkan ibu itu.⁹

Selanjutnya wawancara dengan Zahwa Laudy siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan :

Ibu Halifah sering mengontrol kelas XII IPA 3, karena ibu halifah wali kelas kami kak, kalau kami ada berbuat kesalahan pasti ibu itu marah sama kami, maka dari itu kalau lagi pelajaran ibu itu kami cuman diam aja kak, karena kami gak berani sama ibu halifah, apalagi kalau kami ribut di kelas, ya sudah pasti akan di marahin dan di ceramahin.¹⁰

⁸ Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

⁹ Prys Novelia, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

¹⁰ Zahwa Laudy, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Peran guru sebagai mediator dapat diartikan penyedia media. Dalam hal ini guru hanya menggunakan buku paket dalam penyampaian materi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Noval Arya siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan : “Media belajar kami hanya memakai buku paket saja. Infokus di sekolah ini ada, tapi tidak pernah di gunakan, jadi kami belajar hanya melalui buku paket dan di jelaskan oleh guru pendidikan agama Islam”.¹¹

Kemudian wawancara dengan Ahmad Dicky siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan :

Dalam media pembelajaran pendidikan agama Islam, kami hanya mendengarkan ibu halifah berceramah melalui materi yang ada di buku panduan. Setelah itu mengerjakan tugas, hanya begitu saja setiap pembelajaran agama Islam.¹²

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nurhalifah guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan bahwa : “Media yang saya pakai untuk mengajar di dalam kelas yaitu buku paket yang telah di sediakan dari pemerintah, dan saya juga menggunakan buku-buku saya yang lainnya”.¹³

¹¹ Noval Arya, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

¹² Ahmad Dicky, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

¹³ Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

d. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peran sebagai pengelola kelas, guru pendidikan agama islam hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nur Halifah guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan :

Saya orangnya tegas, dan karena saya juga guru pendidikan agama Islam, saya harus membentuk akhlak siswa. Dan apabila dalam pembelajaran berlangsung, semua aturan yang saya buat harus di ikuti oleh siswa dan di dalam kelas harus kondusif. Karena bukan hanya saya wali kelas mereka saja, akan tetapi kalau sudah masuk pembelajaran saya, mereka harus ikuti aturan yang saya terapkan agar mereka belajar bisa merasakan kenyamanan.¹⁴

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Ahmad Dicky siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan :

Kami kalau sudah belajar pendidikan agama Islam ya di dalam ruangan itu diam, karena ibu itu suka marah-marah kalau kami ribut. Makanya kami mendengarkan ibu itu menjelaskan, tapi nyatanya kami itu gak dengarkan ibu itu, dan pastinya kami tetap cerita-cerita sama kawan sebangku, kadang kalau kami males masuk sama ibu itu, kami cabut ke kantin.¹⁵

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Devi Monica siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan :

Kalau menurut saya, ibu halifah marah-marah di kelas itu karena ibu itu tegas kepada siswa nya. Tapi mungkin ibu itu kalau marah dan ada omongan yang bikin hati teman-teman sakit hati, jadi banyak

¹⁴ Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

¹⁵ Ahmad Dicky, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

dari kami yang banyak melanggar aturan-aturan yang ibu itu buat. Dan apalagi laki-laki kelas XII IPA 3 ini bisa di katakana nakal. Jadi apabila di marah-marahin oleh guru, mereka seperti tidak terima.¹⁶

e. Guru sebagai motivator

Guru merupakan contoh bagi peserta didik dan guru harus memberikan motivasi-motivasi atau dorongan untuk peserta didik agar minat belajarnya meningkat.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Julita Sari siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan bahwa:

Ibu halifah memberikan motivasi yang baik, mencontohkan yang baik, dan bu halifah memberikan dorongan kepada kami agar kami lebih giat lagi untuk mempelajari pendidikan agama Islam. Ibu halifah juga terkadang menceritakan tentang orang-orang diluar sana yang mengingkan sekolah tapi terhalang oleh biaya, sedangkan kami sudah bersekolah masih malas belajar. Jadi, terkadang kami berfikir untuk belajar lebih giat tapi hanya 1 hari saja kami aplikasikan, setelah itu malas-malasan lagi untuk belajar.¹⁷

Selanjutnya wawancara kepada Ibu Nurhalifah guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan :

Peserta didik ini sangat susah untuk belajar, apalagi untuk belajar pendidikan agama Islam, pengetahuannya sangat minim sekali, jadi saya sebagai guru selalu memberikan motivasi untuk peserta didik agar mereka lebih terbuka lagi hatinya untuk mempelajari pendidikan agama Islam.¹⁸

¹⁶ Devi Monica, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

¹⁷ Julita Sari, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023

¹⁸ Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas XII IPA 3 ini juga berkaitan dengan faktor guru, siswa dan lingkungan. Adapun faktor yang meliputi minat belajar siswa sebagai berikut.

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan implementasi suatu strategi dalam pembelajaran :

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Akbar Prasetyo siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan :

Kalau zaman anak sekarang pasti kakak tau kan gimana prilakunya, saya kurang berminat pembelajaran pendidikan agama Islam, di tambah lagi guru pendidikan agama Islam nya kalau menjelaskan cuman ceramah aja, setelah itu di kasih tugas, terus nanti marah-marah, saya mangkin gak suka kak. Seharusnya kalau guru pendidikan agama Islam nya bisa lebih menarik lagi pembelajarannya mungkin saya akan suka pembelajarannya kak.¹⁹

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Junita Sari siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan :

Bisa di bilang saya ini suka pembelajaran pendidikan agama Islam tapi terkadang kalau materi yang di ajarkan kurang menarik, saya tidak terlalu mendengarkan itu itu menjelaskan. Dan saya

¹⁹ Akbar Prasetyo, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

terkadang bosan sama cara ibu itu mengajar, karena ibu itu menjelaskan pun hanya duduk saja, menjelaskan sampai waktu pembelajaran selesai.²⁰

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nur Halifah guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan : “ Saya sebagai guru pendidikan agama Islam sudah memberikan yang terbaik untuk siswa-siswi ini agar mereka menyukai pembelajaran pendidikan agama Islam”.²¹

b. Faktor siswa

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yang meliputi aspek latar belakang. Aspek latar belakang siswa seperti tempat tinggal siswa, pengetahuan siswa, dan sikap atau tingkah laku siswa .

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Reyaldy siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan bahwa :

Tempat tinggal saya atau lingkungan sekitar rumah saya campur kak, ada yang islam dan ada yang kristen, di dekat rumah saya ada masjid dan ada juga gereja. Teman-teman saya di rumah gabung kak, ada islam dan ada yang kristen. Karena kami pun hanya sekedar main game dan jalan-jalan atau nongkrong aja kak. Tapi kalau masalah agama, kami memang kurang dalam hal itu kak, karena kami kalau udah main, kami lupa untuk sholat, atau teman saya lupa untuk beribadah.²²

²⁰ Junita Sari, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

²¹ Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

²² Reyaldy, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan kepada Abdul Khamalik siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan :

Pengetahuan saya tentang agama Islam sangat minim kak, karena dalam sehari-hari di rumah, saya jarang sekali mencari pengetahuan tentang agama. Saya belajar agama hanya di sekolah saja, terkadang saya juga tidak terlalu suka kalau gurunya menjelaskan, terkadang ada rasa bosan kak, apalagi selama 2 les mata pelajaran agama, ibu itu menjelaskan aja, sampai saya mengantuk kak.²³

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Nur Halifah guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan :

Siswa-siswa ini tau bahwasannya diri mereka itu tidak punya pengetahuan tentang agama Islam ini, dan akhlaknya pun sangat buruk sekali, tapi kalau saya menjelaskan, mereka melihat ke arah saya tapi pandangannya kosong ataupun melamun. Sudah sering saya katakan kepada mereka agar lebih giat lagi untuk memepelajari agama Islam agar terselamatkan dari dunia dan akhirat. Tapi mereka tidak mau menerapkan apa yang saya katakan.²⁴

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang dapat membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Bisler, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

Ruang praktek untuk pembelajaran pendidikan agama islam hanya ada musholla saja, yang lengkap hanya ruang praktek untuk lab ipa, akan tetapi sekolah SMA Negeri 1 Torgamba ini menyediakan alat

²³ Abdul Khamalik, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

²⁴ Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

bantu seperti infocus, jadi guru pendidikan agama Islam bisa menggunakan infocus untuk pembelajaran.²⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nur

Halifah guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba

mengatakan :

Untuk media mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat kurang sekali, media yang di pakai hanya papan tulis dan buku panduan saja. Fasilitas hanya ruangan dan musholla. Apabila saya ingin membuat praktek sholat jenazah, patung nya tidak ada di sediakan dari sekolah. Jadi untuk membuat siswa agar terus belajar, saya hanya dapat menjelaskan teori saja dan hanya melakukan praktek sholat.²⁶

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan kepada Mutiara

Putri siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan

bahwa :

Ibu Halifah ketika mengajar jarang sekali belajar praktek, ibu halifah telalu monoton dalam setiap materi, hanya menjelaskan saja. Padahal di sekolah ini menyediakan infocus, tpi kami tidak pernah menggunakan itu. Padahal kami pingin belajar dengan memakai media teknologi, tapi di sekolah ini untuk pembelajaran pendidikan agama Islam tidak menyediakan, hanya fokus memakai media papan tulis dan buku panduan.²⁷

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan kepada Devi Monica

siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan :

Perlengkapan sekolah untuk pembelajaran pendidikan agama Islam ini sangat kurang, karena perlengkapan sekolah kurang fasilitas untuk pembelajaran tersebut, kami jadi kurang minat untuk belajarnya, apalagi mendengarkan ibu itu menjelaskan aja sampai pembelajaran selesai, belajarnya bukan cuman 1 les, tapi 2 les.²⁸

²⁵ Bisler, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara Di SMA Negeri 1 Torgamba, Tanggal 02 Agustus 2023

²⁶ Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara Di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

²⁷ Mutiara Putri, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

²⁸ Devi Monica, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan siswa mencakup banyak hubungan siswa dengan orang lain, misalnya siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Dan guru harus mengetahui bagaimana siswa dalam pergaulannya di sekolah dan di masyarakat, serta bagaimana keluarga siswa tersebut dalam menciptakan minat belajar bagi anak.

1) Faktor teman sebaya

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Akbar Prasetyo siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan bahwa : “kawan-kawan ku ngajak untuk cabut pelajaran agama Islam, karena kalau ibu itu sudah masuk ke kelas pasti jadi ngantuk, belajarnya terlalu monoton, jadi lebih baik dan lebih enak diluar kelas”.²⁹

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan kepada Noval Arya siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan :

Teman-teman ku di rumah banyak kak, tapi teman-teman ku gak pernah membahas ataupun mempelajari agama, karena kalau kami lagi main bareng, kami pasti pergi jalan-jalan, main game, dan ketika kami asik main, kami sampai tidak ingat pulang kerumah kak, jadi ketika dalam pembelajaran agama Islam, saya tidak terlalu menyukainya kak karena saya merasa pelajaran agama Islam ini sama saja seperti pelajaran umum lainnya.³⁰

2) Faktor keluarga

Kemudian wawancara dengan Abdul Khamalik siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba yang menyatakan :

²⁹ Akbar Prasetyo, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

³⁰ Noval Arya, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

Mamak aku dulu mualaf kak, jadi dulu kedua orang tua ku sama-sama saling belajar agama, tapi setelah mamakku meninggal dunia, jadi untuk mengajarin tentang agama cuman ayah kak, tapi ayah sekarang juga tidak terlalu memahami agama kak, sholat jugak kadang-kadang kak, jadi aku sebagai anak pun jadi kurang pengetahuan agamanya, dan disekolah pun jadi kurang berminat untuk di pelajari pelajaran agamanya kak.³¹

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Nur halifah guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Ada beberapa siswa ketika pembelajaran berlangsung banyak yang ikut-ikutan dengan temannya yang males untuk belajar, terkadang banyak siswa yang permisi ke toilet tetapi tidak kembali lagi untuk mengikuti pembelajaran. Begitu minimnya pengetahuan mereka sampai pelajaran pendidikan agama Islam di anggap tidak penting, dan anak zaman sekarang pergaulannya sangat bebas, kegiatan anak di luar pun tidak di ketahui orang tuanya, karena anak kelas XII ini masih remaja, ingin kebebasan sehingga apa yang mereka lakukan di luar sana tidak memikirkan dampak buruknya yang akan terjadi apabila mereka melakukan kesalahan. Dan anak-anak sekarang mudah sekali terpengaruh oleh teman-temannya ataupun lingkungannya. Banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran agama Islam di karenakan lingkungan keluarganya, karena kan seharusnya pendidik pertama yaitu kedua orang tua nya, tapi kebanyakan orang tua sekarang hanya menyerahkan anaknya kepada pihak sekolah saja, dan orang tua langsung lepas tangan.³²

3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Strategi pengajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran diartikan sebagai sebuah rencana yang di dalamnya terdapat prosedur yang akan digunakan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang

³¹ Abdul Khamalik, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

³² Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi tersebut. Strategi masih bersifat konseptual dan untuk penerapan suatu strategi membutuhkan metode.

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah:

1. Menguasai keterampilan belajar mengajar

- a. Keterampilan memulai dan menutup pelajaran

Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba dalam memulai pembelajaran harus melakukan keterampilan memulai pelajaran seperti membaca doa ataupun membersihkan ruangan terlebih dahulu, dan setelah selesai belajar, guru tersebut mengakhiri sebuah pembelajaran dengan memberikan evaluasi dan membaca doa setelah selesai pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Nur Halifah guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan :

Ketika memulai pembelajaran, saya memerintahkan anak-anak untuk membersihkan kelasnya terlebih dahulu agar dalam pembelajaran mereka nyaman untuk memulai pembelajaran, dan setelah itu saya memerintahkan mereka untuk membacakan Asmaul Husna terlebih dahulu, dan setelah itu membaca doa belajar. Dan ketika selesai pembelajaran, saya memberikan tugas rumah kepada mereka.³³

³³ Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan kepada Mutiara Putri siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan bahwa :

Sebelum memulai pembelajaran, kami berdoa terlebih dahulu, setelah itu ibu itu memulai pembelajaran. Ketika sudah selesai pembelajaran, terkadang ibu itu memberikan tugas dan terkadang tidak, setelah itu lonceng istirahat, ibu itu langsung pergi dari kelas, dan kami tidak pernah membaca doa setelah selesai pembelajaran.³⁴

Kemudian hal yang di sampaikan oleh Mutiara Putri sejalan dengan yang di sampaikan oleh Zahwa Laudy saat wawancara dengan peneliti, Zahwa Laudy mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran agama Islam, sebelum memulai pembelajaran kami diperintahkan untuk membaca doa terlebih dahulu kak, setelah itu ibu itu mengajar seperti biasa, menjelaskan materi yang ada di buku panduan. Apabila 5 menit lagi mau lonceng istirahat, ibu itu memberikan tugas rumah kak. Ketika lonceng istirahat berbunyi, ibu itu langsung keluar dari kelas kak.³⁵

b. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan harus ada pada diri guru, dalam sebuah pembelajaran, guru harus mampu memberikan penjelasan dalam materi yang akan di ajarkan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Julita Sari siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan :

Ibu Halifah ketika menjaskan materi sangat bagus, tapi karena setiap pertemuan dalam pembelajaran, ibu itu hanya menjelaskan terus menerus tanpa ada main game, kuis-kuis

³⁴ Mutiara Putri, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

³⁵ Zahwa Laudy, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

berhadiah, ataupun belajar di luar ruangan, saya merasa bosan, akan tetapi penjelasan ibu itu mengajar sangat bagus dan mudah di pahami.³⁶

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Nur

Halifah mengatakan :

Ketika saya mengajar, buku panduan agama Islam akan saya jelaskan secara lengkap, agar mereka dapat mengetahui apa isi materi yang ada di buku panduan. Dan agar siswa tersebut dapat memahami materi yang saya ajarkan, karena setaip guru ingin siswanya bisa memahami apa yang di ajarkan oleh gurunya.³⁷

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan kepada Ahmad Dicky siswa kelas XII IPA 3 mengatakan : “Kalau ibu itu menjelaskan sangat-sangat luar biasa, setiap pembelajaran agama Islam, ibu itu selalu menjelaskan”.³⁸

c. Keterampilan bertanya

Ketika guru selesai menjelaskan, guru memberikan izin kepada siswa agar bertanya terhadap materi yang telah di jelaskan oleh guru, agar siswa merangsang kemampuan berfikirnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Noval Arya siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan:

Mendengarkan ibu itu menjelaskan materi saja saya ngantuk kak, jadi saya tidak tau apa yang mau saya tanyakan apabila ibu itu mengatakan siapa yang tidak paham dan ada yang

³⁶ Julita Sari, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

³⁷ Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

³⁸ Ahmad Dicky, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

mau di tanyakan atau tidak, saya hanya diam saja karena saya tidak tau apa yang mau saya tanyakan kepada ibu itu.³⁹

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan kepada Prya Novelia mengatakan : “Ketika materi nya menurut saya enak, saya terkadang mendengarkan ibu agama menjelaskan walaupun terkadang saya sering ngantuk mendengarkan ibu itu berceramah selama 2 les, saya juga pernah bertanya tentang materi yang saya dengarkan”.⁴⁰

Kemudian wawancara kepada Ibu Nur Halifah mengatakan:

Ketika pembelajaran sudah hampir selesai, saya memberikan waktu kepada siswa agar mereka bertanya tentang materi yang saya jelaskan. Akan tetapi mereka jarang sekali untuk bertanya, saya tidak tau, apakah mereka sudah mengerti atau belum karena mereka jarang sekali yang mau bertanya.⁴¹

d. Keterampilan dalam memberikan penguatan

Keterampilan memberi penguatan adalah tingkahlaku guru dalam merespon secara positif suatu tingkahlaku tertentu siswa yang memungkinkan tingkahlaku tersebut timbul kembali.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Julita Sari siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan bahwa :

Saya sering sekali malas untuk belajar, tapi ibu agama sering memberikan dorongan agar saya rajin belajar, seperti memberikan motivasi, ibu agama terkadang marah karena kami malas belajar tetapi ibu itu marah agar kami giat

³⁹ Noval Arya, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

⁴⁰ Prya Novelia, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

⁴¹ Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

belajar. Apabila ibu itu memberikan tugas hafalan, ibu itu memberikan nilai yang memuaskan.⁴²

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan kepada Mutiara Putri siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan :

Belajar sama ibu halifah sebenarnya enak, karena ibu itu kayak ibu kami, tapi terkadang ada rasa bosan untuk belajar. Dan ketika ibu halifah memberikan tugas hafalan dan praktek, nilai yang di berikan ibu itu lumayan memuaskan, tapi beda hal nya dengan tugas harian, ibu itu jarang sekali memberikan nilai atau memeriksa tugas kami.⁴³

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Nur Halifah guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan :

Saya memberikan penguatan dengan cara mendorong siswa dan mengajak siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, dan saya juga memberikan motivasi, memberikan nilai yang bagus untuk mereka, dan saya juga selalu menghargai apa yang di kerjakan mereka.⁴⁴

e. Keterampilan memberikan Variasi

Guru seharusnya tidak boleh belajar yang terlalu monoton, guru harus memberikan variasi belajar agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Nur Halifah guru pendidikan agama Islam mengatakan :

Saya mengajar hanya di ruangan, apabila saya mengajar di luar ruangan, mereka tidak akan fokus untuk belajar. Karena

⁴² Julita Sari, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

⁴³ Mutiara Putri, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

⁴⁴ Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

apabila kalau sudah belajar di luar ruangan, mereka akan melihat teman-temannya yang sedang berolahraga, melihat teman-teman ke kantin, jadi saya tidak mengizinkan belajar diluar ruangan.⁴⁵

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan kepada Devi

Monica :

Saya pingin belajar di luar ruangan agar bisa lebih fokus belajarnya, kalau di dalam kelas saja saya selalu ngantuk. Apabila ibu itu mengajarnya di luar ruangan, saya lebih semangat lagi belajarnya, suasananya tidak di dalam ruangan saja. Sekali-sekali seharusnya ibu itu meberikan suasana yang berbeda agar kami tidak ngantuk terus apabila belajar sama ibu itu.⁴⁶

Kemudian wawancara kepada Reyzaldy mengatakan :

Aku gak suka pelajarannya, di tambah lagi belajarnya gitu-gitu aja, belajar di luar ruangan gak dikasih sma ibu itu, kalau ibu itu takut ketika belajar kami tidak fokus belajar karena banyak siswa yang keluar, seharusnya belajar di perpustakaan saja, tapi ibu itu tetap tidak mau.⁴⁷

- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan

Interaksi sosial dapat membuat mereka bersemangat tentang hal-hal di dalam kelas dan peserta didik bisa memotivasi satu sama lain untuk menapai tujuan. Guru perlu memastikan bahwa kelompoknya seimbang dan adil, sehingga beberapa peserta didik tidak melakukan lebih banyak pekerjaan yang lain.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bu Nurhalifah guru pendidikan agama Islam mengatakan :

⁴⁵ Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

⁴⁶ Devi Monica, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

⁴⁷ Reyzaldi, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

Saya membuat kerja kelompok atau diskusi untuk peserta didik agar mereka tidak bosan, strategi yang saya pakai untuk mengajar yaitu dengan cara pendekatan terhadap peserta didik, memakai metode ceramah, tanya jawab dan mengajar kepada peserta didik tidak memakai hukuman, maka dari itu saya juga sering membuat diskusi didalam kelas agar mereka saling berinteraksi dengan baik oleh temannya dan saling bekerja sama.⁴⁸

Kemudian peneliti mewawancarai anak peserta didik yang bernama Zahwa Laudy siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan bahwa :

Kami pernah melakukan diskusi, tapi tidak sering, hanya beberapa kali saja, ibu itu lebih dominan menjelaskan materi dengan metode ceramah saja. Maka dari itu terkadang materi yang di sampaikan ibu itu saya kurang mengerti, jadi apabila ibu agama Islam memberikan tugas rumah, saya banyak yang kurang paham akan tugasnya, jadi saya mencontek teman saya yang pintar di kelas.⁴⁹

Selanjutnya wawancara dengan Devi Monica siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan :

Melakukan diskusi pernah, tapi ibu itu tidak terlalu suka buat diskusi, ibu lebih suka menjelaskan materi saja, setelah memberikan penjelasan langsung mengerjakan soal, begitu seterusnya. Berkelompok dengan teman saja jarang apalagi melakukan kelompok perorang.⁵⁰

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Torgamba bahwa guru pendidikan agama Islam pernah melakukan diskusi terhadap peserta didik, tapi tidak terlalu sering

⁴⁸ Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

⁴⁹ Zahwa Laudy, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

⁵⁰ Devi Monica, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

melakukan diskusi, di karenakan guru agama Islamnya lebih menyukai metode ceramah.

2. Menggunakan metode yang bervariasi

Salah satu metode yang dipakai adalah metode ceramah yaitu metode yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam ini masih digunakan dalam pembelajaran sebagai alat komunikasi guru dan peserta didik dalam membahas materi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Nur Halifah guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba:

Metode ceramah ini sudah saya lakukan dari semenjak saya bekerja sebagai guru. Anak-anak ini tidak akan mengerti isi dari buku panduan apabila tidak di jelaskan. Jadi, saya melakukan metode ceramah ini agar siswa tersebut dapat mengerti dengan jelas isi materi dalam pembelajaran. Siswa-siswa ini tidak ingin tau dan tidak mau cari tau tentang materi yang ada di buku panduan, maka dari itu saya sebagai guru harus memberikan penjelasan yang sangat luas untuk peserta didik agar mereka dapat memahami isi materi dalam pembelajaran.⁵¹

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan kepada Reyzaldy siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan bahwa :

Cara ibu halifah mengajar dengan melakukan ceramah di dalam kelas. Ibu itu menjelaskan semua isi materi yang ada di dalam buku panduan. Tapi aku tidak suka kalau ibu itu menjelaskan. Ketika ibu itu menjelaskan kami hanya diam selama 2 les berlangsung, dan aku jadi mengantuk kak.⁵²

⁵¹ Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

⁵² Reyzaldy, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan kepada Akbar Prasetyo siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan :

Belajarnya mendengarkan ceramah terus kak, aku bosan kali padahal aku pingin belajar dan mendengar kan ibu itu, tapi mau kayak mana lagi kak, sudah pasti aku ngantuk kalau mendengarkan ibuk itu ceramah.⁵³

3. Menggunakan media yang bervariasi

Ada beberapa variasi penggunaan media di SMA Negeri 1 Torgamba yaitu media pandang (visual) seperti infocus, media dengar (audio) seperti speaker.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Nur Halifah guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan bahwa :

Selain dari buku panduan, saya juga terkadang memakai infocus walaupun hanya sesekali saya memakai nya, dan juga memakai speaker agar ketika membuka infocus dan saya memberikan sebuah video, siswa-siswi dapat mendengar suara vidionya dengan jelas.⁵⁴

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan kepada Zahwa Laudy siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan : “Belajar hanya di lakukan melalui buku panduan saja, media lain yang di pakai papan tulis, dan infocus. Dan infocusnya pun hanya beberapa kali saja di pakai “.⁵⁵

⁵³ Akbar Prasetyo, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

⁵⁴ Nur Halifah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 01 Agustus 2023

⁵⁵ Zahwa Laudy, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan kepada Abdul Khamalik siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba mengatakan : “Pembelajaran pendidikan agama Islam hanya berfokus dengan buku panduan saja”.⁵⁶

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan bahwasannya masih banyak siswa yang kurang berminat dalam mempelajari pembelajaran pendidikan agama islam. Dari temuan di lapangan peneliti dapat menganalisis bahwa :

1. Dalam permasalahan mengatasi kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peran dan tugas yang dilakukan adalah tugas dalam memabantu siswa untuk meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam pada diri siswa. Guru pendidikan agama Islam tentunya sudah berperan dan sudah memenuhi tugasnya dalam memecahkan permasalahan terhadap peserta didiknya. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba berperan sebagai pendidik dan pengajar dengan cara guru tersebut mampu menguasai ilmu atau pengetahuan yang luas. Serta guru berperan sebagai pemimpin disekolah dengan cara membimbing, mengarahkan siswa-siswa tersebut. Guru juga berperan sebagai mediator dan fasilitato yang dimana guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup serta

⁵⁶ Abdul Khamalik, Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba, Wawancara di SMA Negeri 1 Torgamba, Pada Tanggal 02 Agustus 2023.

memberikan media pendidikan yang sangat diperlukan agar berhasilnya proses pendidikan. Selanjutnya guru sebagai pengelola kelas yang telah melakukan aspek kegiatan-kegiatan belajar agar dapat terarah kepada tujuan pendidikan. Guru sebagai motivator yang merupakan hal penting yang telah dilakukan oleh guru, yang artinya guru dapat meningkatkan kegairahan serta mendorong siswa untuk menumbuhkan aktivitas yang bermanfaat serta mendorong siswa untuk berminat dalam pembelajaran.

2. Kurangnya minat belajar pendidikan agama Islam bagi siswa tidaklah murni yang ada pada diri mereka sendiri, melainkan ada faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan yaitu dengan teman sebaya dan keluarga. Di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Torgamba yang menjadi faktor kurangnya minat belajar agama Islam yang datang dari faktor guru yang mengajar hanya melakukan metode ceramah saja dan menjelaskan secara monoton, hingga siswa bosan dalam pembelajaran tersebut.

Selanjutnya adalah faktor siswa yang juga mempengaruhi minat. Siswa tersebut memiliki pengetahuan yang sangat minim tentang ajaran-ajaran agama Islam, serta akhlak mereka yang sangat buruk. Dan mereka tidak suka belajar agama Islam, serta tidak suka dengan guru agama Islam, di karenakan cara mengajar guru tersebut membuat mereka bosan. Ketika guru memberikan arahan ataupun nasehat, siswa tersebut tidak mendengarkan guru nya dan tidak mengaplikasikannya.

Kemudian faktor sarana dan prasarana juga mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Kepala sekolah tidak melengkapi fasilitas untuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Siswa di kelas XII IPA 3 sangat bosan belajar di dalam ruangan saja, karena tidak lengkap fasilitas dari sekolah. Jadi guru pendidikan agama Islam hanya menjelaskan teori saja dari materi-materi yang di ajarkan. Ada 1 fasilitas yang di gunakan yaitu musholla untuk praktek sholat. Berikutnya Faktor lingkungan faktor yang paling berpengaruh, karena disanalah anak –anak peserta didik melakukan hubungan sosial dengan teman sebaya nya yang dimana anak tersebut tidak pernah memikirkan dampak buruknya apabila salah pergaulan. Dari faktor lingkungan yang kurang positif, sangat banyak anak-anak zaman sekarang pergaulannya terlalu bebas dan menyampingkan ajaran agama Islam pada kehidupan mereka sehari-hari. Keluarga juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Apabila orangtua terlalu sibuk dengan urusan yang lain, dan anaknya pun tidak di perhatikan, anak tersebut akan melakukan dengan sesukanya tanpa memikirkan dampak yang di lakukan anak tersebut.

3. Strategi yang di pakai oleh guru pendidikan agama Islam yaitu dengan menguasai keterampilan belajar mengajar. Akan tetapi ada juga beberapa keterampilan yang tidak di sepenuhnya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba yaitu, Keterampilan memulai dan menutup pembelajaran, guru tersebut hanya melakukan doa di awal pembelajaran saja, akan tetapi di akhir pembelajaran guru tersebut tidak memerintahkan peserta didiknya untuk

berdoa, melainkan ketika lonceng sudah berbunyi, guru pendidikan agama Islam langsung keluar begitu saja. Kemudian keterampilan menjelaskan, guru tersebut menjelaskan dengan sangat baik di dalam kelas. Kemudian Keterampilan bertanya dalam artian ketika guru sudah selesai menjelaskan, guru tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang baru saja di pelajari. Selanjutnya keterampilan memberikan penguatan, dimana guru tersebut memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didiknya. Keterampilan memberikan variasi, guru di SMA Negeri 1 Torgamba tidak melakukan variasi dalam pembelajaran, guru tersebut hanya monoton belajar di dalam kelas saja, sehingga peserta didik mengantuk di dalam kelas dan tidak fokus dalam pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas, guru tersebut mengelola kelas dengan sangat baik, dan semua aturan yang di berikan oleh guru pendidikan agama Islam di patuhi oleh peserta didik. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dimana guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torgamba melakukan diskusi atau pembelajaran kelompok tidak terlalu sering.

Selanjutnya strategi yang di pakai oleh guru pendidikan agama Islam dengan melakukan metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, guru tersebut melakukan metode ceramah dengan sangat baik. Kemudian metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam juga terlaksana dengan baik, ketika guru tersebut selesai menjelaskan guru tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab. Selanjutnya metode diskusi yang

di lakukan hanya satu semester sekali. Kemudian menggunakan media yang bervariasi seperti audio maupun visual yang di gunakan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu infokus dan speaker tetapi jarang di gunakan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap subjek penelitian. Dari penelitian ini menghasilkan karya tuis sederhana yang berbentuk skripsi yang memiliki keterbatasan pada saat penelitian. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan Ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada penulisan khususnya dengan masalah yang diteliti
2. Keterbatasan sarana dan prasarana di lokasi penelitian.
3. Keterbatasan waktu
4. Keterbatasan hasil penelitian . Belum ,encakup seluruh aspek yang diharapkan.

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala cara dan kerja keras yang dilakukan peneliti saat menyelesaikan penelitian ini dan bantuan dari berbagai sumber peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapikarena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Dengan Judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba adalah guru berperan sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai pemimpin, guru juga berperan sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai pengelola kelas, dan guru sebagai motivator.
2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan.
3. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu :
 - a. Menguasai keterampilan belajar mengajar : Keterampilan memulai dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
 - b. Menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi.

- c. Menggunakan media yang bervariasi seperti audio maupun visual yang di gunakan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu infokus dan speaker tetapi jarang di gunakan.

B. Saran

Dari hasil penelitian di kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, adapun saran yang peneliti kemukakan adalah :

1. Diharapkan kepada peserta didik kelas XII IPA 3 untuk lebih memahami kewajibannya sebagai siswa ataupun pelajar. Agar lebih giat lagi dalam mempelajari pembelajaran agama Islam, jadikan agama Islam ini menjadi pedoman hidup dan jangan jadikan alasan bahwasannya mempelajari agama Islam itu membebankan kehidupan. Kemudian anak peserta didik di harapkan untuk mencari pergaulan yang baik dan bisa membawa kejalan yang benar.
2. Diharapkan kepada ibu guru pendidikan agama islam agar lebih ditingkatkan lagi strategi pembelajarannya, dan lebih di perhatikan lagi murid-muridnya. Segala hal yang menjadi faktor penyebab anak peserta didik tidak berminat untuk mempelajari pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam harus lebih mendekatkan diri lagi terhadap siswa nya agar peserta didik merasa di perhatikan dan perlahan peserta didik akan giat mempelajari pendidikan agama Islam.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Torgamba agar peserta didik dan para guru lebih nyaman dalam melakukan pembelajaran, dan juga

diharapkan kepada kepala sekolah memantau guru-guru mata pelajaran dalam melakukan strategi yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buan, Yohana Afliani Ludo, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Exagrafika, 2009
- Dewi, Rika dan saudah, *Minat Belajar dan Kompetensi Mahasiswa dalam Penerapan Praktik Kebidanan*, Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021.
- Gade. Syabuddin & Sulaiman, *Pengembangan interaksi edukasi pembelajaran pendidikan agama islam*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019
- Herwansyah & Najmi Faza, *Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Religious Siswa*, Sukabumi: Haura Utama, 2022
- Hasan, Said, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Jalaluddin, Maulana Imam, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mempelajari Daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Jaleha, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi”, *Skripsi*, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2017.
- Lufri, dkk, *Metodologi pembelajaran strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*, Malang: CV. IRDH, 2020.
- Magdalena, dkk, *Metode Penelitian*, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021
- Ni'matul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 1 Sidayu Gresik”, *Skripsi*, Malang: UIN Malang, 2008.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Sidiq, Umar & Moh Miftachul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019.

- Sahertian, Piet. A & Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sutrisno, *Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Book, 2021
- Suryadi, Ahmad, *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*, Jawa Barat: CV Jejak, 2022.
- Susila, Heni Rita & Arief Qosim, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Untuk Mahasiswa Fkip*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, Gorontalo: Guepedia, 2021.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajar Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers , 2002
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul, *Hadis Tarbawi*, Lombok Tengah : Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nuryanti
Nim : 1920100040
Tempat/tanggal lahir : Cikampak, 22 Maret 2001
Email : nuryanti220302@gmail.com/ 082277345839
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Jln. Simpang IV, Desa Aek Batu, Kecamatan Torgamba
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sofyan
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Nela Wati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Simpang IV, Desa Aek Batu, Kecamatan Torgamba
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD N 117876 CIKAMPAK, Tahun Tamat 2013
SMP : SMP SWASTA BUDAYA CIKAMPAK, Tahun Tamat
2016
SMA : SMA N 1 TORGAMBA, Tahun Tamat 2019
Masuk UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Tahun 2019
Masih (IAIN)

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut.

1. Peneliti mengamati proses belajar siswa dan juga mengamati siswa kelas XII IPA 3 yang kurang minat belajar Pendidikan Agama Islam, mengerjakan tugas di sekolah, mencontek tugas temannya ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Peneliti mengamati Peran atau penerapan strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai permasalahan penelitian yang peneliti angkat yaitu mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Item Pertanyaan :

A. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1. Apakah ibu sebagai pengajar sudah menguasai bahan ajar atau materi?
2. Apakah ibu memimpin peserta didik dapat mengarahkannya dengan baik?
3. Apa saja media dan fasilitas yang ibu terapkan didalam kelas ?
4. Apakah ibu mengelola kelas dengan menggunakan aturan-aturan yang ibu buat?
5. Apakah ibu memberikan motivasi terhadap peserta didik ?
6. Apakah ada faktor dari guru yang mempengaruhi minat belajar siswa?
7. Apakah faktor siswa dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik?
8. Apakah faktor sarana dan prasarana menjadi sumber terhadap kurangnya minat belajar siswa?
9. Apakah ada faktor lingkungan yang mempengaruhi minat belajar siswa?
10. Apakah ibu melakukan keterampilan sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran ?

11. Apakah ibu menjelaskan materi pembelajaran yang ada pada buku panduan pendidikan agama islam?
12. Apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah selesai pembelajaran ?
13. Bagaimana cara ibu memberikan penguatan untuk peserta didik ?
14. Apakah ibu mengajar dengan memberikan pembelajaran yang bervariasi ?
15. Apakah ibu memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk belajar secara berkelompok ataupun berdiskusi ?

B. Wawancara dengan siswa di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1. Apakah anda menyukai pengajaran yang di lakukan oleh guru pendidikan agama Islam?
2. Apakah kelas XII IPA 3, di kontrol dengan baik oleh guru pendidikan agama Islam?
3. Apakah guru pendidikan agama Islam mengelola kelas ini dengan baik?
4. Apakah faktor guru dapat mengakibatkan anda jadi kurang minat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
5. Apakah tempat tinggal, dan pengetahuan anda tentang pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi minat belajar?
6. Apakah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sarana dan prasarannya terpenuhi ?
7. Apakah faktor lingkungan dapat mempengaruhi minat belajar anda?

8. Apakah sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran guru pendidikan agama Islam memerintahkan membaca doa?
9. Apakah guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi dengan baik?
10. Apakah anda pernah bertanya setelah guru pendidikan agama Islam selesai menjelaskan?
11. Apakah guru pendidikan agama Islam memberikan pembelajaran yang bervariasi ?
12. Apakah kalian pernah berkelompok atau berdiskusi dalam pembelajaran agama islam ?

C. Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1. Apakah bapak memberikan sarana prasarana untuk pembelajaran pendidikan agama Islam ?
2. Bagaimana letak geografis di sekolah SMA Negeri 1 Torgamba ?
3. Apa saja visi misi sekolah SMA Negeri 1 Torgamba ?
4. Bagaimana struktur organisasi sekolah SMA Negeri 1 Torgamba ?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Ipa 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Labuhanbatu Selatan, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut.

1. Peneliti mengamati proses belajar siswa dan juga mengamati siswa kelas XI Ipa 3 yang kurang minat belajar pendidikan agama islam, mngerjakan tugas di sekolah, mencontek tugas temannya ketika pembelajaran pendidikan agama islam tersebut, di SMA Negri 1 Torgamba Labuhanbatu Selatan.
2. Peneliti mengamati kepemimpinan atau penerapan strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas XI Ipa 3 SMA Negri 1 Torgamba Labuhanbatu Selatan.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai permasalahan penelitian yang peneliti angkat yaitu mengenai Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Ipa 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Labuhanbatu Selatan.

Item Pertanyaan :

- A. Wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Torgamba Labuhanbatu Selatan.
 1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Torgamba ini ?
 2. Apa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam memberikan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Torgamba ?
 3. Bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Torgamba ?
- B. Wawancara dengan guru pendidikan agama islam yang mengajar di kelas XI Ipa 3 SMA Negeri 1 Torgamba Labuhanbatu Selatan. Item pertanyaan disusun berdasarkan dalam meningkatkan minat belajar siswa ::
 1. Bagaimana respon dan minat peserta didik ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama islam ?
 2. Bagaimana strategi dan metode, serta pendekatan yang digunakan guru pendidikan agama islam untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar ?
 3. Bagaimana peran, tugas dan tanggung jawab guru agama islam dalam mengembangkan minat belajar peserta didik ?
 4. Faktor apa yang menghambat guru agama dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik ?
 5. Bagaimana kepemimpinan guru agama islam dalam mengevaluasi hasil belajar ?
- C. Wawancara dengan siswa di kelas XI Ipa 3 SMA Negeri 1 Torgamba Labuhanbatu Selatan.

1. Apakah anda suka pembelajaran pendidikan agama islam ?
2. Apakah kalian selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam ?
3. Jika diberikan pekerjaan rumah, kalian mengerjakannya di sekolah atau dirumah ?
4. Apakah kalian selalu memahami apa yang dijelaskan guru agama dalam pembelajaran agama islam ?
5. Apakah anda cukup berminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam ?
6. Apakah guru pendidikan agama islam selalu berusaha membangkitkan minat belajar anda ?
7. Apakah anda selalu mendapatkan pujian dari guru pendidikan agama islam ?



Ruang Belajar SMA Negeri 1 Torgamba



Wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba



Wawancara dengan siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba



Wawancara dengan siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba



Wawancara dengan siswi kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba



Wawancara dengan siswi kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B 2749 /Un.28/E.1/PP. 00.9/6/2023

21 Juni 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Hj. Zulhimma, S.Ag.M.P.d.
2. Hamidah, M.Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Nur Yanti
NIM : 19 201 00040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syarifida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22090 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - ~~3504~~ /Un.28/E.1/TL.00/07/2023

21 Juli 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Torgamba

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Yanti
Nim : 1920100040
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Cikampak, Labuhanbatu Selatan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IFA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Dernikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syaffrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 00



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 TORGAMBA
Alamat : Mutiara Cikampak Kode Pos : 21464 Kcc. : Torgamba Kab./Kota : Labuhanbatu Selatan
E-mail : sman1_torgamba@yahoo.com

NSS : 041073103003

NPSN : 10205382

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.3 / 233 .TU/ SMA /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Torgamba Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara menerangkan :

Nama : NUR YANTI
NIM : 1920100040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar nama diatas mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, berdasarkan surat nomor : B-3504/Un.28/E.1/TL.00/07/2023 tanggal 21 Juli 2023, Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Torgamba, mulai 01 s/d 02 Juli 2023. Penelitian dimaksud dilaksanakan untuk melengkapi skripsi yang bersangkutan dengan judul :

“ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan “

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.

Cikampak, 02. Agustus 2023
Kepala SMA Negeri 1 Torgamba

BISLER, S.Pd, M.Pd
NIP. 196910241994121001